

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹Malda Muthia Dewi*, ²Khoirul Anwar

¹ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

malda.muthiaa@unissula.ac.id

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih mengoptimalkan peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dan bertujuan untuk memulihkan pendidikan di Indonesia setelah terjadinya pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Slawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer diambil dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMA N 1 Slawi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu tujuan pada penelitian ini menggambarkan realita atau fakta di lapangan. Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Perencanaan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Slawi yaitu dengan mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka yang bertujuan agar guru lebih siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajarannya. Selain itu, guru juga melakukan tes diagnostik dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. (2) Dalam implementasinya, guru Pendidikan Agama Islam telah mengadaptasi metode belajar sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Materi diajarkan dengan mendalam dan memiliki makna yang signifikan, namun tetap disampaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. (3) Evaluasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Slawi yaitu melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terpisah. Penilaian sikap yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan dan penilaian keterampilan dilakukan dengan menilai praktik keagamaan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum is a curriculum that further optimizes students' ability to deepen concepts and strengthen competencies and aims to restore education in Indonesia after the Covid-19 pandemic. This research was conducted to determine the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education subjects at SMA N 1 Slawi. This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. Primary data sources were taken from Islamic Religious Education teachers and students at SMA N 1 Slawi. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. Therefore, the aim of this research is to describe the reality or facts in the field. From the results of the analysis carried out by the author, it was concluded that: (1) Independent Curriculum planning was carried out by teachers in Islamic Religious Education learning at SMA N 1 Slawi, namely by following Independent Curriculum training which aimed to make teachers better prepared to apply the Independent Curriculum to their learning. Apart from that, teachers also carry out diagnostic tests and prepare Learning Implementation Plans according to students' needs and interests. (2) In its implementation, Islamic Religious Education teachers have adapted learning methods according to the conditions and abilities of students. The material is taught in depth and has significant meaning, but is still delivered in an interesting and fun way. (3) Evaluation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education learning at SMA N 1 Slawi, namely assessing attitudes, knowledge and skills separately. Attitude assessments are carried out during the learning process, knowledge assessments are carried out through tests and skills assessments are carried out by assessing religious practices and implementing projects to strengthen the profile of Pancasila students (P5).

Keywords: *Independent Curriculum, Planning, Implementation and Evaluation.*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, kurikulum terbaru yang diberlakukan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kemendikbud mengartikan merdeka belajar sebagai suatu proses belajar mengajar di mana setiap lembaga pendidikan diberikan kebebasan dan kewenangan untuk terhindar dari administrasi yang rumit. Kurikulum Merdeka tidak diterapkan secara langsung dan serentak di setiap lembaga pendidikan. Sekolah diberi kebebasan dan fleksibilitas untuk menerapkan kurikulum ini sesuai dengan keadaan dan kesiapan individu masing-masing sekolah. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif, memperkuat kepercayaan diri, dan mengasah keterampilan berpikir kritis terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, guru mengharapkan peserta didik dapat lebih fokus pada pemahaman materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teori-teori yang ada. Ini dianggap sebagai tanda pencapaian tujuan pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Slawi, untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Slawi dan untuk mengetahui evaluasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Slawi.

Kajian Teori

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diartikan sebagai pendekatan kurikulum yang menyajikan beragam pembelajaran intrakurikuler dengan fokus pada materi dan pengalaman belajar yang lebih efektif, sehingga memastikan peserta didik memahami konsep dan meningkatkan kompetensi dalam waktu yang memadai. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar yang terukur, meliputi pengetahuan, perilaku, keterampilan, dan prestasi.

Latar Belakang Kurikulum Merdeka

Kebijakan merdeka belajar diterapkan atas dasar setidaknya tiga alasan yang mendukungnya, yaitu:

- Tradisi pendidikan yang kaku dan terikat pada aturan-aturan seperti Ujian Nasional, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dianggap tidak efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
- Capaian tujuan nasional dalam hal hasil belajar peserta didik, terlihat kurang efektif jika dilihat dari hasil tes internasional. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia masih memiliki kemampuan critical thinking yang lemah, khususnya dalam numerasi dan literasi.
- Kebijakan ini memiliki sifat yang fleksibel serta adaptif. Hal ini bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang beragam dalam konteks pendidikan.

Strategi Kurikulum Merdeka

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum ini mengutamakan pendekatan proyek, di mana peserta didik didorong untuk menerapkan konsep melalui proyek-proyek atau studi kasus. Salah satu proyek yang disebut dalam kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 ini berusaha menggabungkan beberapa mata pelajaran. Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum ini diperkaya dengan proyek-proyek yang berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini mendapatkan alokasi waktu sekitar 30% dari total jam pelajaran setiap tahunnya. Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila memiliki, yaitu:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- Berkebinekaan global
- Bergotong royong
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif

Komponen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

- Profil Pelajar Pancasila Profil pelajar Pancasila memiliki peranan krusial sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan dan sebagai panduan bagi pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Profil ini seharusnya sederhana, mudah diingat, dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Pembelajaran Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD jenjang Dikdas dan jenjang Dikmen, standar dalam proses pembelajaran mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.
- c. Asesmen Asesmen atau penilaian dianggap sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Dengan asesmen ini pengalaman belajar dapat ditingkatkan dan umpan balik dapat diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat. Ini memungkinkan mereka untuk mengatur langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

Keunggulan Kurikulum Merdeka

- a. Lebih sederhana
Materi yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik. Materi yang disajikan adalah materi yang mendalam dan memiliki makna, tetapi disampaikan dengan cara yang menyenangkan.
- b. Lebih Merdeka
Melalui Kurikulum Merdeka, setiap institusi pendidikan dan pendidik diberikan kemerdekaan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan situasi dan minat siswa di sekolah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan tetapi tetap bermakna.
- c. Lebih relevan dan interaktif
Kurikulum Merdeka membuka peluang besar untuk siswa agar lebih aktif melakukan eksperimen dan eksplorasi lingkungan melalui tugas proyek. Ini membuat siswa lebih terlibat secara interaktif, sehingga kompetensi Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan dengan baik.

Penelitian Relevan

1. Aini Qolbiyah (2022), Jurnal dari Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pelajaran PAI terimplementasikan secara bertahap dan terus-menerus. Pembelajaran PAI disusun dengan tahapan yang berkelanjutan, memungkinkan siswa untuk memahami materi secara menyeluruh. Dampaknya adalah pembentukan keyakinan yang kuat dalam aqidah siswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah terletak pada lokasi dan peningkatan hasil belajar PAI. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam fokus penelitian terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” yang ditulis oleh Ali Farhan Fitroni dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al Hasan digunakan sebagai pondasi Pembangunan SMK Al Hasan yang melibatkan penyusunan modul ajar, pengembangan media pembelajaran, dan penyusunan rencana penilaian. Namun, dalam pelaksanaannya, ditemui beberapa kendala,

termasuk kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti menentukan model pembelajaran, media yang akan digunakan, dan alokasi waktu yang optimal.

3. Skripsi yang ditulis Fadilla Riyadi pada tahun 2023 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo". Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi berjalan lancar dari tahap persiapan hingga evaluasi pembelajaran. Namun, masih ada beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait kurangnya fasilitas yang memadai, sehingga pembelajaran tidak mencapai potensi penuhnya. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah Kurikulum Merdeka diterapkan.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bermaksud mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan situasi lapangan melalui deskripsi naratif dalam bentuk paragraf. Penelitian ini juga berusaha meringkas dan menggambarkan segala kondisi atau fenomena sesuai dengan data yang diperoleh selama pengamatan di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah metode analisis model interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Menurutnya, dalam analisis data kualitatif diperlukan pendekatan yang mendalam dan intensif hingga tidak ada lagi informasi baru yang muncul hingga mencapai titik jenuh dalam proses analisis. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu: mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Persiapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru-baru ini diterapkan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim. Kurikulum ini bukanlah pengganti Kurikulum 2013, tetapi tentu terdapat beberapa perbedaan dalam penerapannya. Oleh karena itu, dalam persiapan penerapan Kurikulum Merdeka mengadakan sosialisasi yang diikuti oleh guru dan wali murid. Sosialisasi ini dilakukan agar para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar mendapatkan insight dan pengetahuan lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka sehingga para guru lebih siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajarannya. Sedangkan sosialisasi untuk wali murid dilakukan dengan tujuan para orang tua ikut mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam rangka menyukseskan penerapan Kurikulum Merdeka.

Dalam pembelajarannya, seorang guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam harus menyiapkan perangkat ajar berupa modul ajar dalam rangka persiapan penerapan Kurikulum Merdeka. Modul ajar ini digunakan untuk dijadikan petunjuk sekaligus

pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul tersebut harus disusun secara berurutan, mulai dari pengantar, materi utama, hingga penutup, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Modul pembelajaran yang efektif harus tersusun secara menyeluruh. Tersusun secara menyeluruh berarti modul tersebut mencakup semua elemen yang telah ditetapkan. Di dalam modul ajar tersebut, terdapat diferensiasi pembelajaran antara siswa yang berminat mengeksplorasi materi lebih jauh dan siswa yang kesulitan memahami materi tersebut. Hal ini agar modul ajar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan tes diagnostik untuk mengukur kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar. Setelah dilakukan tes diagnostik, guru Pendidikan Agama Islam dapat membuat modul yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan modul ajar tidak ada format yang khusus dan baku yang menjadi acuan sehingga pendidik dapat mengkreasi modul ajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan serta kemampuan peserta didik. Dengan dilakukannya tes diagnostik tersebut perencanaan Kurikulum Merdeka sudah sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sekolah dan memberikan kesempatan kepada guru dalam mengemas materi pelajaran sesuai kebutuhan dan minat para peserta didik.

Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menaruh perhatian lebih pada materi esensial, penguatan karakter dan pengembangan kompetensi. Ciri utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyelenggarakan kegiatan belajar sesuai kondisi individu peserta didik sehingga mendorong proses pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap memiliki makna yang mendalam. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga dapat dilakukan di luar kelas dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembelajaran diluar kelas yaitu di masjid sekolah agar materi yang berkaitan dengan ibadah dapat langsung dipraktikkan dengan baik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru cenderung menghubungkan materi dengan situasi keseharian untuk mempermudah pemahaman siswa. Guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Untuk materi terkait ibadah juga dapat disampaikan dengan baik karena guru menggunakan strategi praktik ketika pembelajaran.

Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari peserta didik yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu sehingga dapat menjadi pengalaman yang dapat diterapkan dan dikembangkan di kemudian hari. Penilaian

pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan cara yang lebih bervariasi.

Dalam proses evaluasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam melakukan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan asesmen formatif ini, dapat dijadikan umpan balik atau *feedback* bagi guru maupun siswa. Sedangkan dalam penilaian sumatif guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa asesmen berupa tes lisan berupa praktek hafalan atau presentasi, kinerja/projek berupa penugasan proyek sesuai *skill* yang dimiliki siswa, tes tertulis berupa Sumatif Tengah Semester (STS) maupun Sumatif Akhir Semester (SAS). Asesmen sumatif ini digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Bentuk penilaian pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Penilaian sikap
Penilaian ini dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Penilaian pengetahuan
Penilaian pengetahuan ini dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.
- c. Penilaian keterampilan
Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui unjuk kerja, produk, portofolio dan praktik keagamaan lainnya seperti tes membaca atau menulis Al-Qur'an, praktik sholat jenazah dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

4. KESIMPULAN

- a. Perencanaan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka yang bertujuan agar guru lebih siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajarannya. Selain itu, guru juga melakukan tes diagnostik dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
- b. Dalam implementasinya, guru Pendidikan Agama Islam telah mengadaptasi metode belajar sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Materi diajarkan dengan mendalam dan memiliki makna yang signifikan, namun tetap disampaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
- c. Evaluasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama yaitu melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terpisah. Penilaian sikap yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan dan penilaian keterampilan dilakukan dengan menilai praktik keagamaan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrah man Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Anwar, Khoirul, Dadan Rusmana, Trinova Zulvia, Manesa, Eppy Setiyowati, Nanda Saputra, and others, 'Pengembangan Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Indonesia Pada Tahun 2022', *Jurnal Studi Namibia*, 2023
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Conny, R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2015)
- Frimayanti, Ade, 'Implementas Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.11 (2017), 227–47
- Hardani, *Etode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2022)
- Hasan, *Informasi Dalam Kurikulum Merdeka* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2023)
- Huda, Nurul, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 52–75 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>>
- Judrah, Muhammad, 'Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6.1 (2020), 98–111 <<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.121>>
- Lexy J Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Muharto, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Mulyasa, E., *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022)
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6313–19 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>>
- Sarjuni, Ali Bowo Tjahjono, Muhtar Arifin Sholeh, Ahmad Muflihini, Khoirul Anwar, Choeroni, and others, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam (BUDAI)* (Semarang: CV. Zenius Publisher, 2023)
- Setiawan, Aan, Almuthmainnah, and Arif Tirtana, 'Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat', *Jurnal El-Fakhru, Islamic Education Teaching and Studies*, 1.2 (2022), 107–19 <<https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>>